

**PERTAHANAN DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PEREMPUAN KEMBANG JEPUN*  
KARYA LAN FANG**

**Fenta Mauludya<sup>✉</sup>, Sumartini, Mulyono**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

**Info Artikel**

**Abstrak**

Sejarah Artikel:  
Diterima April 2017  
Disetujui November 2017  
Dipublikasikan Maret  
2018

*Keywords:*

Defense and conflict,  
literature psychology, the  
main character,  
Perempuan Kembang  
Jepun novel.

Kehidupan di dunia tidak lepas dari suatu masalah, setiap masalah menjadikan seseorang memilih jalan yang terbaik untuk penyelesaian masalahnya. Misalnya dengan cara mempertimbangkan terlebih dahulu, untuk menghindari kecemasan diri dari permasalahan yang sedang terjadi, penyelesaian tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu contoh yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut yang menitikberatkan pada pertahanan diri atau ego seorang perempuan dalam mempertahankan dirinya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri untuk penyelesaian masalah yang dialami oleh tokoh utama yaitu Matsumi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif analisis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode psikologi sastra yang berfokus pada mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh utama dalam novel tersebut. Data dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam novel dengan sumber datanya novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca-catat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap masalah di dalam kehidupan seseorang dapat terselesaikan dengan cara yang bermacam-macam, seperti yang terjadi pada tokoh utama dalam novel diakibatkan karena adanya gejala dalam diri yang berupa kebutuhan seperti id, ego dan superego atau yang disebut struktur kepribadian. Tidak hanya dengan struktur kepribadian untuk menyelesaikan masalah dapat diseimbangi dengan cara mekanisme pertahanan dan konflik yang berupa represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, regresi, agresi, apatis, fantasi dan stereotype untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami serta mencari jalan keluar yang baik. Bahwa setiap masalah di dalam hidup seseorang dapat terselesaikan dengan cara yang bermacam-macam seperti mempertahankan diri dari ancaman-ancaman yang berbahaya terhadap hidupnya dan menghilangkan rasa kecemasan untuk memutuskan suatu masalah yang terjadi guna mencapai hasil yang lebih baik dan sempurna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan perbandingan, pertimbangan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan secara tetap tanpa adanya penyesalan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

*Abstract*

Life in the world can not be separated from a problem, every problem makes people to choose the best way to solve it by considering to avoid anxiety of the problems that are happening, the settlement is done in different ways. Thus one of the main characters in Lan Fang's *Perempuan Kembang Jepun* novel which focuses on the self-defense or ego of a woman in defending herself.

This study aims to describe the structure of personality and self-defense to solve the problems experienced by the main character Matsumi in novel *Perempuan Kembang Jepun* by Lan Fang. The approach taken in this research is qualitative approach, that is approach which does not give priority to the numbers, but prioritizing appreciation to interaction between concept which is being studied empirically, with type of descriptive analysis. The research method used is the method of literary psychology that focuses on describing the psychological condition of the main character in the novel. The data in this research is the text contained in *Perempuan Kembang Jepun* novel with the source of data *Perempuan Kembang Jepun* by Lan Fang. Data collection used in this research that is by using technique of read-record.

The results of this study found self-defense on the main character in the novel *Perempuan Kembang Jepun* by Lan Fang caused by the existence of flaming in herself in the form of needs

such as id, ego and superego or so-called personality structure. There are several ways to overcome self-defense such as repression, supplimation, projection, diversion, rationalization, regression, aggression, apathy, fantasy and stereotypes to solve problems that are being experienced and seek solutions. That every problem in someone's life can be resolved in many ways as to defend themself against the dangerous threats to their life and to eliminate the ever-present anxiety in every action we take to decide a problem to achieve the better and perfect results.

Thus, the results of this study can be used as one material comparison, considerations that can be utilized as problem solving and decision making regularly without any regret in facing everyday life.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [mauludyafenta@gmail.com](mailto:mauludyafenta@gmail.com)

ISSN 2252-6315

## PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari masalah, setiap masalah tentunya akan ada jalan keluarnya secara baik dan menjadikan masalah itu terselesaikan. Masalah dalam kehidupan seseorang tidak dapat terselesaikan dengan begitu saja. Manusia perlu mempertahankan dirinya untuk bertahan hidup dan menghadapi semua masalah yang diperolehnya. Cara mempertahankan diri dari masalah yang dihadapimiskannya dengan seseorang tersebut berbagi masalah dengan orang lain maka, orang tersebut akan memberikan solusi yang tepat atau nasehat yang dapat menyelesaikan. Jika tidak seseorang menyelesaikan masalahnya dengan melupakannya seperti dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti seminar motivasi atau dapat juga dengan membaca buku motivasi maupun novel yang menghibur dan memberikan pelajaran.

Kejiwaan sangatlah berhubungan dengan psikologi, cara mengatasi jiwa yang tidak seimbang karena adanya masalah yang begitu berat. Salah satu cara yaitu dengan menyelesaikan masalah dan mempertahankan diri bisa dilakukan dengan mekanisme pertahanan dan konflik yang terdiri dari penekanan atau represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formalitas, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype yang dikemukakan oleh Freud. Sebelum menggunakan mekanisme pertahanan dan konflik sebaiknya mengetahui struktur kepribadian seseorang untuk membedakan anatara id, ego dan superego supaya mudah dalam mencari jalan keluar untuk masalah yang sedang dihadapi (Minderop 2010:29-39).

Struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan termasuk dalam teori psikologi sastra yang merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara 2008:16). Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi yang sama. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah (Endraswara 2008:15).

Penelitian ini membahas tentang mekanisme pertahanan dan konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun*,

penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Parekh (2010), Setyaningsih (2011), Darmayani (2013), Conan (2013), Karimah (2014), Romadhon (2015), Putri (2015), Petraglia (2017). Dari beberapa penelitian psikologi yang menggunakan bahan kajian novel dijelaskan bahwa psikologi yang membahas mekanisme pertahanan dan konflik dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan dan konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini mengungkap persoalan tentang struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri yang terjadi pada tokoh utama menggunakan teori psikologi yang dikemukakan oleh Sigmud Freud.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode psikologi sastra. Metode psikologi menitik beratkan pada segi intrinsik maupun ekstrinsik, tetapi lebih ditekankan kepada segi intrinsik. Segi intrinsik yang ditekankan adalah penokohan dan perwatakannya. Fokus penelitian ini adalah mendiskripsikan kondisi psikologis tokoh utama dalam isi novel (Semi 1990:79-80). Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif yaitu menguraikan data dalam bentuk pencatatan.

Data dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat pada novel dengan sumber datanya novel *Perempuan Kembang Jepun*. Teknik penelitian yang digunakan dengan baca catat yaitu dengan memahami isi cerita secara keseluruhan dalam novel tersebut. Setelah membaca novel tersebut kemudian dicatat hal-hal mengenai kondisi psikologi tokoh utama dan pertahanan diri yang dilakukan untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra Sigmud Freud yang berfokus pada struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis novel tersebut dengan (1) membaca novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang secara keseluruhan dan dibaca berulang-ulang untuk mengetahui makna novel. (2) melakukan pencatatan data berupa kata, kalimat, paragraf atau peristiwa untuk mengetahui struktur

kepribadian tokoh utama dan mekanisme pertahanan ego (4) menganalisis data sesuai rumusan masalah yang menunjukkan struktur kepribadian, dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama(5) menarik kesimpulan dari hasil analisis novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pertahanan diri tokoh utama novel *Perempuan Kembang Jepun* disajikan untuk menjawab permasalahan (1) struktur kepribadian tokoh utama dalam novel dan (2) mekanisme pertahanan dan konflik tokoh utama. Hasil analisis berupa data deskriptif yang berupa kutipan dari novel tersebut beserta penjelasannya.

1. Struktur kepribadian tokoh Utama dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang

Struktur kepribadian menurut Freud, dibedakan menjadi tiga aspek yaitu id, ego, dan superego. Id sebagai aspek biologis, ego aspek psikologis dan superego aspek sosiologis sebagai pendamai antara id dan ego. Berikut analisis struktur kepribadian secara terperinci

Id menurut Freud berfungsi menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kekenakan (Suryabrata 2014:127). Id mencangkup insting seksual dan insting agresif yang membutuhkan pemenuhan dengan segera tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. Pemenuhan insting seksual yang dialami tokoh utama dalam novel terjadi pada Matsumi bahwa ia memperoleh kenikmatan yang sebelumnya tidak pernah ia rasakan dari laki-laki yang dilayaninya. Kesehariannya menjadi geisha yang tugasnya hanya memuaskan laki-laki bukan menikmati laki-laki maka, saat ia mengenal Sujono yang memberinya kenikmatan membuat Matsumi jatuh cinta. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut

Akhirya aku ikut Tuan Takeshi ke Kyoto. Sesampainya di Kyoto, aku dijual lagi ke *okiya* (rumah penitipan calon geisha), di tempat itu aku bekerja sebagai *shikomi* (pelayan) sebelum didaftarkan ke Gion. Di sini aku mengenal Yuriko sebagai salah seorang geisha tercantik di Kyoto. Selama lebih tiga tahun aku menjadi

*shikomi* yang khusus melayaninya...(hlm 101).

Superego lebih mengutamakan kesempurnaan dari pada kesenangan. Maka dari itu superego dianggap sebagai aspek moral kepribadian, untuk mencapai kesempurnaan dalam diri seseorang, yang dialami oleh Matsumi yaitu saat hubungan Matsumi dengan Sujono mengalami ketidak seimbangan akibat perekonomian yang kurang. Sujono tidak bekerja, maka Matsumi mencari jalan untuk mencapai kesempurnaan dengan menyuruh Sujono hidup dengannya dan mereka dapat membuka warung kecil-kecilan. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Matsumi selalu berkata, "Tinggallah bersamaku. Bukankah kau mencintaiku? Aku ingin kau berada di sisiku. Kesulitan memang ada diamana-mana. Tetapi bila kita menghadapinya berdua, pasti akan terasa lebih ringan. Jika kau tinggal bersamaku, kita bisa membuka warung kecil. Kau bisa berjualan. Kita tidak akan kekurangan uang..." (hlm195).

2. Mekanisme pertahanan dan konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang

Menurut Freud pertahanan dan konflik dapat diatasi dengan berbagai macam cara yaitu dengan penekanan atau represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formalitas, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype. Macam-macam mekanisme pertahanan dan konflik ini akan diterapkan untuk membahas tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* sesuai dengan pokok permasalahannya.

Penekanan atau represi yaitu menghindari perasaan cemas atau yang sering disebut dengan *repression*. Menghindari perasaan cemas atau ketakutan akan suatu hal yang terjadi untuk mendapatkan sesuatu yang lebih nyaman.

Menghindari perasaan cemas yang dilakukan Matsumi yaitu ketika ia akan ke Indonesia. Matsumi menyerahkan semua hidupnya kepada yang telah mengatur hidup. Ia tidak berani mengambil keputusan untuk menolak jalan hidupnya. Maka Matsumi menghindari perasaan cemasnya untuk ke Indonesia dengan berpikir yang positif tentang apa yang akan diperolehnya nanti. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Di puncak ketenaranku sebagai geisha itulah Yuriko-san menawarkan untuk mengikuti Shosho Kobayashi ke Indonesia...Setidaknya aku buka sekadar geisha seperti di Kyoto yang harus bersaing dengan begitu banyak geisha lainnya. Dan suatu saat akan tersingkir karena usia. Tetapi bersama Shosho Khobayashi, aku pasti hanya melayani tamu-tamu penting dan beruang banyak (hlm105).

Sublimasi yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat dan menghindari perasaan tidak nyaman, atau dapat juga dilakukan tindakan pengalihan untuk menghindari kecemasan yang sedang dialami oleh seseorang agar orang tersebut tidak berpikir negatif. Tindakan pengalihan yang bermanfaat untuk mendapatkan kenyamanan terjadi dalam diri Matsumi dengan melakukan tindakan yang bermanfaat sampai ia menjadi geisha dengan menjadi pelayan seorang geisha. Dengan melayani semua kebutuhan geisha sampai membersihkan kamarnya. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

... Aku yang mendapat tugas untuk melayani semua keperluannya. Dari membersihkan kamarnya, membersihkan tatami-nya, melipat *futon* dan kasurnya, mencuci kimononya, sampai menyediakan air panas untuk mandinya di *ofuro*...(hlm101).

Proyeksi terjadi bila seorang individu menutupi kekurangannya dan masalah ataupun kesalahan yang dihadapi

dilimpahkan kepada orang lain. Proyeksi sama dengan pengalihan Matsumi tidak pernah melimpahkan kesalahannya terhadap orang lain. Saat Matsumi hamil dan ia hendak keluar dari tempat hiburan yang selama ini memberinya uang. Ia meminta maaf kepada Hanada-san atas tidaknya. Ia benar-benar buta atas cinta yang diberikan Sujono. Ia hanya dapat meminta maaf kepada Hanada-san yang telah memberinya tempat tinggal. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Maafkan aku... Aku mencintai Sujono ...” Lagi-lagi Cuma itu yang mampu kuucapkan. Aku membungkukkan badan dalam-dalam. Tidak berani menentang pandangan matanya. Kesalahanku memang sangat besar (hlm242).

Pengalihan atau (*Displacement*) yaitu kesalahan yang dihadapi seseorang kepada objek lain padahal seseorang tersebut tidak bersalah tetapi ia dijadikan sumber permasalahan. Perasaan tidak senang dialami Matsumi ketika ia pulang kembali ke Jepang, perasaan tidak senang dialaminya kerana ia meninggalkan anaknya. Perasaan di atas kapal ini berbeda sekali saat ia menaiki kapal yang pertama kalinya hatinya senang, karena akan bertemu dengan Shosho Kobayashi dan tidak pernah kekurangan makan bahkan ia mendapatkan tempat yang istimewa di dalam kapal. Namun, saat ini hatinya begitu sakit juga di kapal iakelaparan, kehujanan, kehausan. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

Aku meringkuk di ujung dek kapal dengan tubuh lemas... Tidak kupedulikan lagi bagaimana tubuh dan wajahku. Yang ada di dalam pikiranku hanya Kayuga. Rasa sedih, kesal, bingung, dan menyesal, berperang bercampur aduk menjadi satu. Ingin rasanya aku menceburkan diri ke laut dan

berenang kembali ke Surabaya (hlm119).

Rasionalisasi dapat dikatakan juga sebagai pemilihan keputusan membedakan yang harus diprioritaskan lebih utama dan meninggalkan hal yang tidak terlalu penting untuk dilakukan. Pertama kali Matsumi naik kapal semua kebutuhannya terpenuhi tak kurang satu apapun. Justru saat ini ialah yang perlu dikasihani. Hati kecilnya membandingkan dengan pertama kali ia yang dikenal sebagai seorang yang penting dan sekarang kembali ke Jepang tanpa ada orang yang mengenalnya berikut kutipannya yang menjelaskan hal tersebut.

Aku tidak ada bedanya dengan orang-orang Cina yang dulu kukasihani, justru sekarang akulah yang perlu dibelaskasihani oleh mereka. Saat ini aku meringkuk di pojok kapal tanpa memiliki apa pun kecuali seup napas dan selebar nyawa setipis kertas. Aklu tidak tahu harus kemana membawa tubuhku melangkah karena seluruh jiwaku terberangus permainan...Tidak pernah ada rasa manis. Selalu getir yang terkecap (hlm121).

Reaksi formalitas atau reaksi formasi mampu mencegah seseorang individu berperilaku yang menghasilkan kecemasan dan mencegah bersifat antisosial. Mencegah bersifat antisosial tidak dilakukan oleh Matsumi, karena ia dengan mudah mempercayai Tuan Tan dan Mama Nio untuk menjaga Kayuga. Padahal Tuan Tan dan Matsumi tidak kenal sama sekali tetapi atas keramahan dan kebaikan Tuan Tan yang mau mendengarkan cerita Matsumi dan menolongnya pulang ke Jepang yang menjadikan Matsumi mudah bersosialisasi dengan semua orang yang baru ia kenal. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Kemudian Tuan Tan menanyaiku bahasa Cina. Aku mulai gemetar, tidak tahu perisis apa pertanyaannya. Tapi aku dapat menangkap maksudnya. Pasti ia mencurigahi identitasku. Rasa takut pelan tapi pasti merayapi hatiku.

...Ketika melihatku tidak menjawab pertanyaannya, pria itu langsung menatapku dengan padangan menyelidik (hlm124). Sejenak aku ragu untuk bercerita. Apakah orang Cina ini akan baik hati padaku? Atau justru ia menyimpan dendam kepada orang Jepang? Jangan-jangan ia malah melaporkanku pada tentara Indonesia. Lalu bagaimana? Apakah aku bisa memercayainya? Batinku berperang sendiri (hlm125).

Regresi terbagi menjadi dua yaitu *retrogressive behavior* dan *regresi primitivation*. *Retrogressive behavior* merupakan perilaku seseorang yang mirip anak kecil menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain, sedangkan *regresi primitivation* yaitu bersifat sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol.

*Retrogressive behavior* Matsumi memperoleh rasa nyaman seperti ia bercerita kepada bapaknya, ia menceritakan semua keluh kesah tanpa ada rasa curiga terhadap Tuan Tan. Matsumi mempercayai Tuan Tan, seperti ayahnya sendiri berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

“Bagaimana...?” ia menunggu jawabanku. Suara kebapakannya meruntuhkan rasa curigaku. Tidak ada pilihan lain bagiku untuk menceritakan keadaanku yang sesungguhnya. Saat ini hanya kepadanya aku menggantungkan nasibku dan Kayuga. Semoga saja ia orang

yang berbelas kasihan, doaku dalam hati (hlm126).

*Regresi primitivation* sangat berbahaya jika terjadi dalam diri seseorang, karena orang tersebut dapat melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Regresi ini juga terjadi dalam diri Matsumi ketika kehilangan kontrol saat akan meninggalkan anaknya pulang ke Jepang. Ia tidak dapat memperjuangkan anaknya untuk ikut kembali ke Jepang maka ia kehilangan kontrol dan bersifat seakan-akan hanya Matsumi saja yang tersiksa dan terlunta-lunta dalam setiap hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

Tetapi Kayuga? Ia masih kecil untuk mengikuti arus Sang Hidup. Ia tidak patut terlunta-lunta dan meronta dalam cengkraman Sang Hidup yang tidak ramah. Dan sampai begitukah aku sehingga tidak bisa memperjuangkan hidup Kayuga?

Lalu tangisku menggumpal di ujung tenggorokan, karena percumah saja dikeluarkan dalam bentuk air mata. Sudah terlalu banyak tangis yang kutahan. Semua hanya berupa sedu sedan yang tersimpan (hlm 121).

Agresi dan apatis adalah perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengerusakan dan penyerangan. Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi dengan seakan pasrah dengan masalah yang sedang dihadapi. Apatis menerima sesuatu masalah yang sudah terjadi dan pasrah dalam menghadapinya. Agresi langsung yang Matsumi lakukan dengan membangun rumah tangga yang sederhana. Ia

membeli rumah yang tidak terlalu besar untuk ia dan anaknya tinggal. Ia selalu mengungkapkan bahwa Sujonolah yang akan merubah hidupnya menjadi istri yang sempurna berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Di rumah inilah aku menyandarkan harapan masa depanku pada Sujono. Aku tahu telah mempunyai istri dan seorang anak laki-laki. Tetapi itu tidak menjadi masalah bagiku. Banyak geisha mempunyai danna yang juga telah memiliki istri dan anak. Bukan berarti aku menjadi istri muda Sujono. Aku sama sekali tidak berpikir seperti itu. Aku cuma berpikir aku begitu ingin bersamanya (hlm144).

Apatis yang terjadi pada diri Matsumi ketika menyampaikan penyesalannya terhadap Kayuga, karena tidak dapat membawanya pulang ke Jepang. Matsumi pasrah akan Kayuga yang hendak membencinya jika kejadian saat itu memang sudah ia ceritakan sejujurnya, walaupun ia bohong tidak akan mengubah kebencian Kayuga. Hal berikut dijelaskan dalam kutipan.

“Kayuga, tahukah kau bahwa aku benar-benar menderita ketika harus meninggalkanmu di Surabaya? Sama sekali bukan karena aku tidak mencintaimu. Tetapi karena keadaan waktu itu benar-benar sulit bagiku. Benar-benar tidak ada pilihan lain kecuali meninggalkan Indonesia...” Okasan melanjutkan kata-katanya dengan helaan napas berat. “Tidak mengapa kalau kau membenciku karena itu. Itu memang kesalahanku. Tidak selayaknya seorang ibu pergi meninggalkan anaknya... Aku selalu dikejar perasaan bersalah. *Gomen nasai...* maafkan aku...” (hlm241-242).

Fantasi merupakan penyelesaian masalah dengan masuk ke dunia khayal yang lebih kearah fantasi dan tidak mementingkan realitas. Berkhayal akan tindakan-tindakan yang tidak akan mungkin terjadi di dalam dunia nyata. *Stereotype* adalah konsekuensi lain dari frustrasi yaitu perilaku *stereotype* memperlihatkan perilaku pengulangan atau terus-menerus yang dilakukan oleh individu yang selalu mengulangi perbuatan tidak bermanfaat dan tampak aneh (Minderop 2013:23-38). Sesuatu hal yang tidak bermanfaat, tetapi justru dilakukan berulang kali. *Stereotype* yang terjadi dalam diri Matsumi yaitu tindakan tidak bermanfaat dilakukan oleh Matsumi untuk menjadi seorang geisha lagi. Ketika semua uangnya sudah habis untuk hidup bersama Sujono dan untuk biaya melahirkan anaknya. Menjadi geisha bukanlah pekerjaan yang baik jika di Indonesia karena geisha merupakan perempuan penghibur. Matsumi tetap ingin melakukannya karena ia tidak dapat bekerja selain menjadi seorang geisha. Ia tidak pandai berjualan yang ia tahu hanyalah menyenangkan laki-laki. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

Sehabis melahirkan Kayuga, aku mengatakan kepada Sujono hendak kembali bekerja di keleb hiburan Hanada-san, jika Hanada-san masih mau menerimaku, atau keleb hiburan lain di Kembang Jepun karena kami sama sekali tidak punya uang. Aku tidak tahu harus bekerja apa di Surabaya. Sejak kecil aku sudah didik menjadi geisha (hlm150)

Fantasi terjadi dalam diri Matsumi ketika ia meninggalkan anaknya di Indonesia dan akan menjemputnya kembali setelah keadaan aman. Padahal saat itu keadaan Indonesia sedang kacau balau setelah merdeka. Matsumi kembali

ke Jepang tanpa tau kapan tepatnya akan menjemput anaknya. Dalam khayalannya ia dapat menemukan anaknya lagi di Indonesia tepatnya di Klenteng yang di titipkan anaknya. Ia tidak berpikir bahwa di Klenteng Hok An Kion akan berubah dalam beberapa tahun lagi. Tuan Tan sudah kembali ke Cina dan tidak kembali ke Indonesia lagi. Kawasan kembang Jepun juga sudah berubah banyak ketika waktu awal ke Indonesia dan sekarang setelah merdeka. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Jika situasi sudah aman dan terkendali, segala sesuatu sudah berjalan normal dan jelas, kau bisa datang kembali mengurus semua dokumen untuk Kayuga. Kau mengambil Kayuga dan membawanya ke Jepang. Bukankah itu lebih baik?(hlm160).”

Fantasi yang terjadi pada Matsumi terlalu tinggi saat ia berkhayal akan dapat menjemput anaknya kembali dalam beberapa tahun ke depan yang sudah pasti keadaan Indonesia akan sangat berubah, karena sudah terbebas dari penjajahan. Kehidupan yang sederhana setelah menikah juga tidak berjalan lancar seperti yang diangan-angankannya. Matsumi berkhayal terlalu tinggi tidak berpikiran panjang akan kehidupan kedepannya. Padahal ia tahu bahwa Sujono hanyalah seorang kuli angkat kain dan sudah memiliki istri dan anak. Gajinya saja tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Matsumi tidak dapat mencapai khayalannya yang menurutnya itu sederhana. Maka fantasi dalam diri Matsumi tidaklah berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pertahanan diri yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang diakibatkan karena adanya gejala dalam diri yang berupa kebutuhan, yang harus dipenuhi seperti



id, ego dan superego atau yang sering disebut dengan struktur kepribadian. Struktur kepribadian merupakan landasan utama dalam setiap tindakan atau pengambilan keputusan. Jika id, ego dan superego tidak bekerja dengan baik maka tokoh utama akan mengalami ketidakseimbangan dalam menyelesaikan masalahnya. Cara mengatasi masalah yang terjadi pada tokoh utama dalam novel tersebut dapat teratasi dengan mekanisme pertahanan dan konflik melakukan tindakan-tindakan seperti represi, pengalihan (*displacement*), rasionalisasi (*rationalization*), reaksi formasi (*reaction formation*), regresi terbagi menjadi dua yaitu regresi *behavior*, regresi *primitivation*, agresi dan apatis, fantasi dan *stereotype*. Semuatindakan tersebut dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami guna mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi oleh seseorang agar orang tersebut dapat bertahan hidup untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakannya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmad serta karunia-Nya telah diberikan kemudahan untuk penyelesaian skripsi ini yang dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tentu tidak mampu peneliti selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua dosen pembimbing, keluarga, sahabat, almamater, serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Conan, Michelle C. 2013. *Easily, Pleasantly, and Decorously*: Psychological Defenses and Cognitive Distortions of Tolstoy's Ilych. *Psyartjournal*. Canada: Psychology University of Saskatchewan Saskatoon, Saskatchewan.
- Darmayanti, Kartika Ari. 2013. *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra, Teori Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta

- Fang, Lan. 2012. *Perempuan Kembang Jepun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karimah, Iffah. 2014. *Kondisi Psikologi Tokoh Utama Novel Hikayat Zahrah Karya Hannan As-Syaikh: Psikoanalisis Sigmund Freud*. Skripsi: Universitas Gajah Mada
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Parekh, Maria A dkk. 2010. Ego defense mechanisms in Pakistani medical students: a cross sectional analysis. *BMC Psychiatry*. Vol 1. Nomer 10. United Kingdom: BioMed Central.
- Petraglia, Jonatha. 2017. Ten Principles to Guide Psychodynamic Technique with Defense Mechanisms: An Examination of Theory, Research, and Clinical Implications. *Journal of Psychology & Psychotherapy*. Canada: University Montreal Quebec.
- Putri, Fellyanti Eka. 2015. *Kondisi Kejiwaan Tokiko Umezawa Dalam Novel Senseijutsu Jiken Karya Soji Shimada: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi: Universitas Gajah Mada.
- Romadhon. 2015. *Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata: Kajian Psikologi Sastra* Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Semi, Prof. Drs. M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyaningsih. 2011. *Watak Dan Perilaku Tokoh Matsumi Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lang Fang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Suryabrata, Drs. Sumadi, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Tinggi